

Katalog : 4104001.3308

PROFIL LANJUT USIA KABUPATEN MAGELANG

2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG**

PROFIL LANJUT USIA KABUPATEN MAGELANG

2021



PROFIL LANJUT USIA KABUPATEN MAGELANG 2021

ISBN: -

No. Publikasi: 33080.2243

Katalog: 4104001.3308

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xii+ 56 halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Penyunting oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Gambar Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Sumber Ilustrasi Kover:

Freepik.com

Diterbitkan oleh:

© BPS Kabupaten Magelang

Dicetak oleh:

-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

KATA PENGANTAR

Profil Lanjut Usia Kabupaten Magelang 2021 merupakan publikasi yang menyajikan informasi dasar tentang keadaan penduduk yang berusia 60 tahun ke atas (Lanjut Usia) ditinjau dari jumlah dan perkembangannya, status perkawinan, peranan dalam rumah tangga, pendidikan, kegiatan ekonomi serta kesehatan. Sumber data utama yang digunakan adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2021 serta data pendukung lainnya.

Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik dari kalangan masyarakat, maupun para pemerhati lanjut usia serta pemangku kepentingan sebagai salah satu dasar dalam penyusunan kebijakan. Selain itu informasinya dapat menjadi acuan untuk mengoptimalkan potensi penduduk lanjut usia sebagai bagian dari modal pembangunan.

Akhir kata, disampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat lebih memberi pemahaman tentang penduduk lanjut usia di Kabupaten Magelang.

Magelang, November 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Magelang



Poto Desanto, S.Si, M.Si
NIP. 196612171989011001

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-----------------------------------------------------|---------|
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| ABTRAKSI..... | xi |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 3 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 3 |
| 1.2 Tujuan..... | 5 |
| 1.3 Sumber Data..... | 5 |
| 1.4 Konsep dan Definisi..... | 5 |
| BAB II STRUKTUR PENDUDUK LANJUT USIA..... | 11 |
| 2.1 Struktur Penduduk Kabupaten Magelang..... | 11 |
| 2.2 Jumlah Lanjut Usia..... | 14 |
| 2.3 Komposisi Lanjut Usia..... | 16 |
| BAB III HUBUNGAN KELUARGA PENDUDUK LANJUT USIA..... | 21 |
| 3.1 Status Perkawinan..... | 21 |
| 3.2 Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga..... | 22 |
| BAB IV PENDIDIKAN PENDUDUK LANJUT USIA..... | 27 |
| 4.1 Pendidikan yang Ditamatkan..... | 27 |
| 4.2 Kemampuan Membaca dan Menulis..... | 28 |
| BAB V KESEHATAN PENDUDUK LANJUT USIA..... | 33 |
| 5.1 Keluhan Kesehatan..... | 33 |
| BAB VI Kegiatan Ekonomi Penduduk Lanjut usia..... | 39 |

| | |
|--------------------------------------------|----|
| 6.1 Angkatan Kerja Lanjut usia (TPAK)..... | 39 |
| 6.2 Lapangan Pekerjaan..... | 41 |
| BAB VII PENUTUP | 47 |
| LAMPIRAN RSE | 49 |

<https://magelangkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 2.1 Penduduk Lanjut Usia Kabupaten Magelang, 2020-2021 | 14 |
| Tabel 2.2 Usia Harapan Hidup Penduduk di Kabupaten Magelang, 2015 - 2021 | 16 |
| Tabel 2.3. <i>Sex Ratio</i> Penduduk Lanjut Usia di Kabupaten Magelang, 2015 -2021 | 18 |
| Tabel 3.1 Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Magelang , 2020-2021 | 22 |
| Tabel 3.2 Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Magelang, 2020 - 2021 | 23 |
| Tabel 4.1 Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Magelang, 2020- 2021 | 28 |
| Tabel 4.2 Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin di Kabupaten Magelang, 2020- 2021..... | 29 |
| Tabel 5.1 Persentase Penduduk Lanjut Usia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020 - 2021 | 34 |

| | | |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 5.2 | Persentase Penduduk Lanjut Usia yang Menderita Sakit Menurut Lamanya Sakit di Kabupaten Magelang, 2020-2021 | 36 |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|

<https://magelangkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 Piramida Penduduk di Kabupaten Magelang Tahun, 2020..... | 12 |
| Gambar 2.2 Piramida Penduduk di Kabupaten Magelang Tahun, 2021 | 13 |
| Gambar 2.3 Perkembangan Persentase Penduduk Lanjut Usia, 2016-2021 | 15 |
| Gambar 5.1 Angka Kesakitan Penduduk Lanjut Usia Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Magelang, 2019-2020..... | 35 |
| Gambar 6.1 Persentase Penduduk Lanjut Usia yang Bekerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin, 2020-2021..... | 40 |
| Gambar 6.2 Persentase Penduduk Lanjut Usia yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Magelang, 2020-2021..... | 42 |

ABSTRAKSI

Jumlah dan persentase penduduk lanjut usia (penduduk usia 60 tahun ke atas) di Kabupaten Magelang akan terus bertambah sejalan dengan meningkatnya usia harapan hidup. Bertambahnya lanjut usia ini pada tahun mendatang tentu saja akan mendatangkan problematika sosial baru, apabila para lanjut usia tersebut benar-benar menjadi tanggungan generasi muda mendatang.

Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan profil sosial-demografi lanjut usia di Kabupaten Magelang pada tahun 2021. Pemahaman mengenai profil ini dapat dipakai sebagai salah satu indikator apakah para lanjut usia di Kabupaten Magelang cenderung sebagai aset atau justru sebagai beban pembangunan.

Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa masih banyaknya lanjut usia berkedudukan sebagai kepala rumah tangga (55,14) dan bekerja diberbagai bidang, mengindikasikan bahwa peran lanjut usia dalam rumah tangga sebenarnya masih tinggi. Sehingga persepsi yang menyatakan bahwa lanjut usia semata-mata sebagai beban tidaklah benar.

BAB I

PENDAHULUAN





PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa otonomi daerah saat ini, informasi statistik semakin diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pembangunan daerah. Dengan kata lain bahwa keberhasilan pembangunan sangat tergantung kepada ketersediaan informasi statistik, terutama di bidang kependudukan dan ekonomi. Tidak dimungkiri bahwa penduduk selain sebagai subyek/pelaku sekaligus juga sebagai obyek dari pembangunan. Oleh karena itu keberadaan penduduk, termasuk lanjut usia, perlu mendapatkan perhatian dalam menghadapi era otonomi daerah sekarang ini.

Keberhasilan pembangunan nasional yang telah dilaksanakan selama ini terutama dibidang kesehatan dan kesejahteraan sosial antara lain adalah meningkatnya angka rata-rata usia harapan hidup penduduk. Peningkatan angka rata-rata usia harapan hidup tersebut mencerminkan makin bertambah panjangnya masa hidup penduduk secara keseluruhan yang membawa konsekuensi makin bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia (lanjut usia). Menurut Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, yang dimaksud lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas.

Pada umumnya penduduk lanjut usia memiliki fisik maupun non

fisik yang kondisinya telah banyak mengalami penurunan akibat proses alamiah yang disebut dengan proses menua atau *aging*. Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain, Kusumoputro (2002) seperti dikutip Siti Rohana (2012). Kondisi ini mengisyaratkan bahwa peningkatan jumlah penduduk usia lanjut usia juga membawa konsekuensi makin meningkatnya kebutuhan pelayanan bagi penduduk lanjut usia, khususnya pelayanan sosial.

Penduduk lanjut usia di Kabupaten Magelang akan terus bertambah baik secara jumlah maupun persentase sejalan dengan meningkatnya usia harapan hidup. Mencermati fenomena tersebut alangkah baiknya apabila sejak dini dipikirkan langkah-langkah antisipasi agar para lanjut usia dimasa yang akan datang tidak semuanya menjadi tanggungan generasi dibawahnya sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan. Dengan demikian, kelompok lanjut usia di masa yang akan datang diusahakan untuk tetap menjadi aset yang produktif. Langkah awal dari pemerintah sudah terlihat, dengan ditetapkannya hari lanjut usia yaitu tanggal 29 Mei, dibentuknya Komisi Nasional (Komnas) dan Komisi Daerah (Komda) untuk Kesejahteraan lanjut usia.

Selain itu pembinaan lanjut usia di Indonesia khususnya di Kabupaten Magelang dilaksanakan berdasarkan peraturan Undang-Undang RI No.13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok lanjut usia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lanjut usia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat adalah

posyandu lanjut usia, pelayanan kesehatan lanjut usia tingkat dasar adalah puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah rumah sakit.

Guna menindaklanjuti hal tersebut diatas, maka diperlukan suatu informasi/kajian tentang lanjut usia. Kajian ini tentunya difokuskan pada karakteristik lanjut usia itu sendiri, misalnya status dalam keluarga, status ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Dengan demikian kita dapat menentukan langkah-langkah kebijakan berkaitan dengan lanjut usia dengan dasar informasi yang ada.

1.2 Tujuan

Publikasi Profil Lanjut Usia Kabupaten Magelang 2020 bertujuan untuk membahas karakteristik lanjut usia antara lain mengenai jumlah, komposisi umur, status dalam rumahtangga, pendidikan, kegiatan ekonomi, dan kesehatan.

1.3 Sumber Data

Data statistik utama yang dipakai sebagai acuan adalah berdasarkan hasil Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) 2020 dan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) bulan Agustus tahun 2020 serta data penduduk hasil Sensus Penduduk 2020.

1.3 Konsep dan Definisi

Penduduk Lanjut Usia

Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang berumur 60 tahun ke atas menurut Undang undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.

Kawin

Kawin adalah mempunyai istri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri.

Cerai Hidup

Cerai hidup adalah berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil, dianggap sebagai cerai hidup.

Cerai Mati

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.

Dapat Membaca dan Menulis

Dapat membaca dan menulis adalah dapat membaca dan menulis kata-kata atau kalimat sederhana dalam aksara tertentu.

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang diikuti sampai ujian akhir di kelas tertinggi hingga mendapatkan ijazah (tamat).

Tidak/Belum Pernah Sekolah

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak atau belum pernah terdaftar dan

aktif mengikuti pendidikan, termasuk yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Tidak Tamat SD

Tidak tamat SD adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat SD.

Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami keluhan kesehatan sehingga tidak dapat melakukan kegiatan secara normal sebagaimana mestinya.

Sakit

Sakit adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.

Angka Kesakitan/*Morbidity Rate*

Angka Kesakitan/*Morbidity Rate* adalah proporsi dari keseluruhan penduduk yang menderita akibat masalah kesehatan hingga mengganggu aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir. Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat lanjut usia secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu, dengan rumus:

$$\frac{\text{JPKK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

JPKK = jumlah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya aktivitas. Indikator yang digunakan dalam publikasi ini

dibatasi hanya untuk penduduk berumur 60 tahun ke atas.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Namun untuk publikasi ini umur terbatas 60 tahun ke atas.

Lapangan pekerjaan

Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Pada lampiran publikasi, disajikan pula angka estimasi sampling error yang menunjukkan besarnya kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik sampling dalam suatu survei. Besarnya sampling error tersebut berhubungan dengan presisi dari suatu angka estimasi. Pada umumnya, hal tersebut dinyatakan dengan besarnya Relatif Standar Error (RSE) yang merupakan rasio dari nilai standard error dengan nilai estimasi suatu variabel.

Nilai estimasi sebagai berikut:

- a. RSE \leq 25% dianggap akurat
- b. RSE $>$ 25% tetapi \leq 50% perlu hati-hati jika ingin digunakan
- c. RSE $>$ 50%, maka nilai estimasi tersebut dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan nilai estimasi dengan RSE \leq 25%.

BAB II

STRUKTUR PENDUDUK LANJUT USIA

Penduduk lanjut usia wanita masih lebih banyak bila dibandingkan dengan penduduk lanjut usia pria

Rasio Jenis Kelamin Penduduk Lanjut Usia Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Magelang 2021



98,96

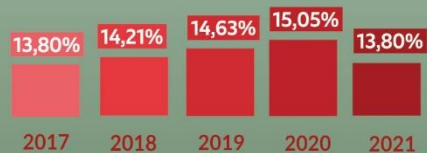
60-64 Tahun



91,57

65+ Tahun

Persentase Penduduk Lanjut Usia di Kabupaten Magelang 2017-2021





STRUKTUR PENDUDUK LANJUT USIA

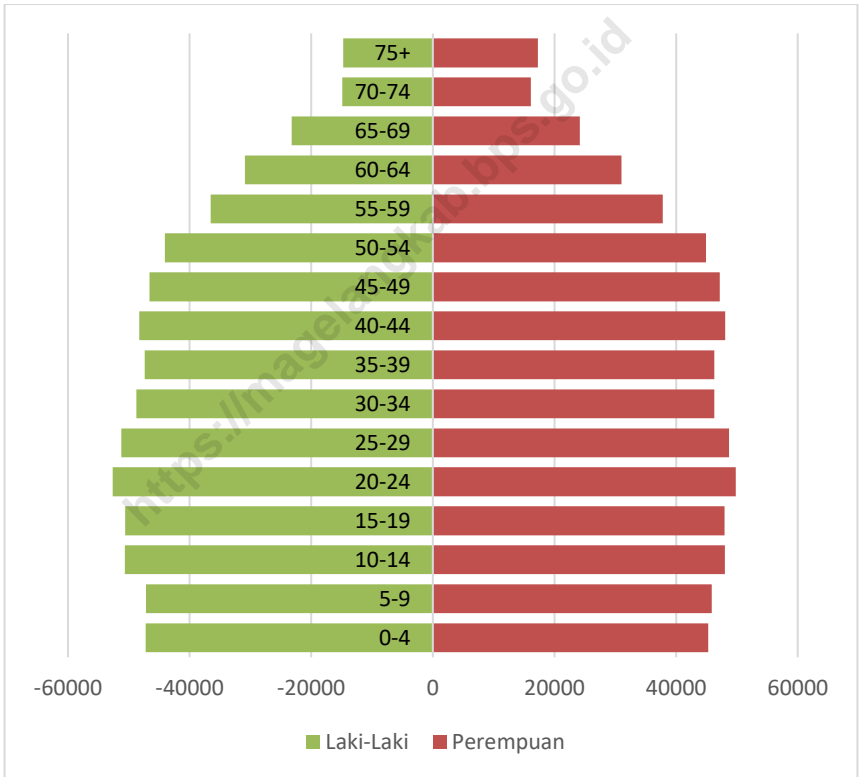
2.1 Struktur Penduduk Kabupaten Magelang

Teori transisi demografi menyebutkan bahwa pada awal transisi, mortalitas turun lebih cepat daripada turunnya tingkat fertilitas. Sedangkan struktur umur penduduk mengarah pada 'penduduk muda' dengan piramida penduduk yang mempunyai alas yang relatif lebar. Pada tahap selanjutnya dimana fertilitas turun pada tingkat yang cukup berarti, maka struktur umur penduduk berubah arah, yaitu menjadi 'penduduk tua' dengan alas piramida yang makin menyempit atau relative sama dengan batang-batang piramida yang ada di atasnya.

Piramida penduduk Kabupaten Magelang pada tahun 2021 (Gambar 2.2) nampak tidak jauh berbeda dengan piramida penduduk pada tahun 2020 (Gambar 2.1). Pada Tahun 2021 Penduduk Kabupaten Magelang terlihat adanya transisi demografi. Hal ini tercermin dari alas kaki piramida yang meskipun masih cukup lebar namun mulai mengalami penyempitan dan lebih pendek atau relatif sama dengan batang-batang piramida yang terletak di atasnya. Kondisi ini terlihat secara umum untuk semua penduduk, baik penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan. Proses transisi demografi penduduk Kabupaten Magelang yang berupa

pergeseran struktur penduduk dari penduduk muda ke penduduk tua nampak mulai terlihat nyata pada tahun 2020.

Gambar 2.1
Piramida Penduduk di Kabupaten Magelang, 2020

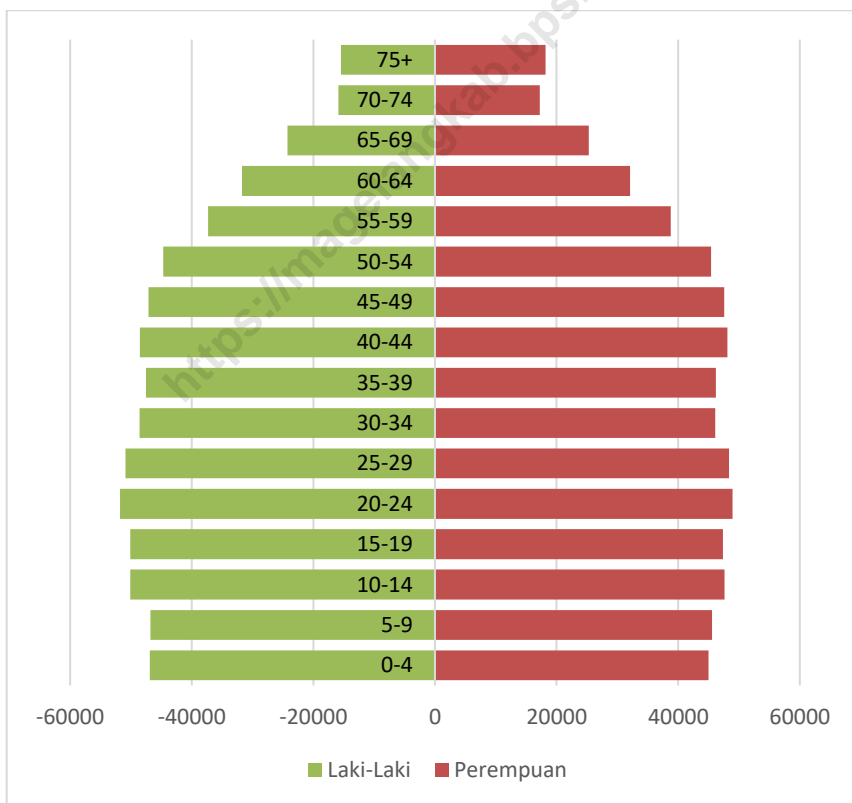


Sumber : Sensus penduduk 2020

Piramida penduduk Magelang pada tahun 2021 (Gambar 2.2) menunjukkan bahwa batang batang piramida di bagian bawah piramida untuk kelompok umur muda secara umum telah menyempit. Sebaliknya,

batang-batang piramida dibagian atas piramida untuk kelompok umur tua secara umum makin melebar. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur umur penduduk Magelang sudah mengarah pada era “penduduk berstruktur tua” (*aging population*), yaitu suatu wilayah dengan proporsi penduduk lanjut usia yang telah mencapai sebesar 10 persen atau lebih.

Gambar 2.2
Piramida Penduduk di Kabupaten Magelang, 2021



Sumber : Proyeksi Sensus Penduduk 2020

2.2 Jumlah Lanjut Usia

Tabel 2.1
Penduduk Lanjut Usia Kabupaten Magelang, 2020-2021

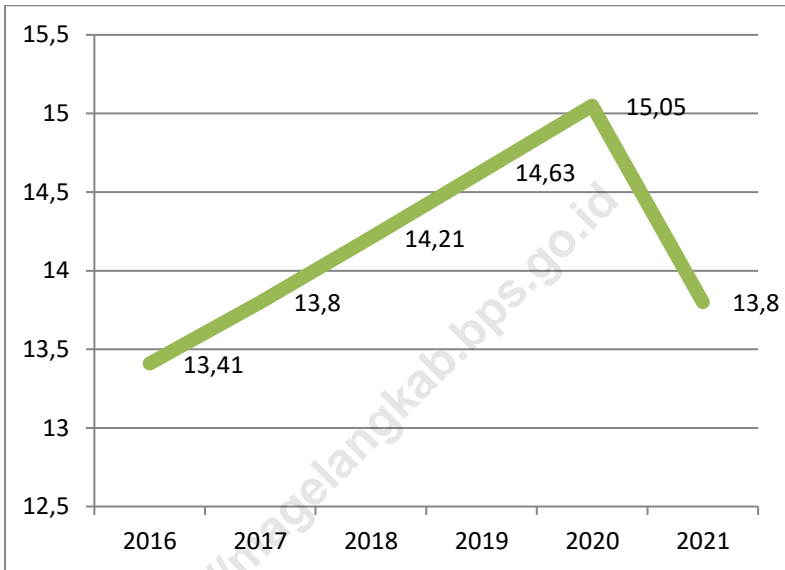
| Tahun | Jumlah Penduduk (jiwa) | Penduduk Lanjut Usia | |
|-------|------------------------|----------------------|------------|
| | | Jumlah (jiwa) | Persentase |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2020 | 1 294 076 | 194 729 | 15,05 |
| 2021 | 1 305 512 | 180 132 | 13,80 |

Sumber : Hasil Sensus Penduduk 2020 dan Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai 194.729 jiwa atau 15,05 persen dari seluruh penduduk Kabupaten Magelang. Pada tahun 2021 jumlah lansia di Kabupaten Magelang mengalami penurunan sebesar 1,25 persen menjadi 13,80 persen atau sebesar 180.132 jiwa pada tahun 2021.

Baik pada tahun 2020 maupun tahun 2021 telah terjadi komposisi penduduk usia lanjut yang lebih dari 10% dari total jumlah penduduk, dan dikenal dengan istilah era “penduduk berstruktur tua” (*aging population*).

Gambar 2.3.
Perkembangan Persentase Penduduk Lanjut Usia, 2016-2021



Sumber Data : Hasil Proyeksi Penduduk dan Sensus Penduduk

Hal yang menarik untuk dibahas dengan terjadinya peningkatan penduduk lanjut usia ini adalah adanya pandangan bahwa lanjut usia bergantung kepada bagian penduduk yang lain, terutama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan lanjut usia juga dikaitkan dengan perhitungan rasio ketergantungan, yang merupakan perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia non produktif termasuk di dalamnya adalah lanjut usia. Sehingga jika penduduk lanjut usia tersebut semakin meningkat jumlahnya, maka beban penduduk usia produktif akan semakin besar. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan program

pemberdayaan sumber daya manusia lanjut usia untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

2.3 Komposisi Lanjut usia

Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah sangat dirasakan oleh masyarakat. Pembangunan di bidang kesehatan misalnya telah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hidup sehat dan pentingnya makanan yang bergizi. Sedangkan pembangunan dibidang ekonomi telah mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Tabel 2.2
Usia Harapan Hidup Penduduk
di Kabupaten Magelang, 2015 – 2021

| Tahun | Usia Harapan Hidup |
|--------------|---------------------------|
| (1) | (2) |
| 2015 | 73,27 |
| 2016 | 73,33 |
| 2017 | 73,39 |
| 2018 | 73,47 |
| 2019 | 73,56 |
| 2020 | 73,72 |
| 2021 | 73,88 |

Sumber: BPS Kabupaten Magelang

Secara umum, salah satu keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari usia harapan hidup di suatu daerah. Angka harapan hidup dapat diartikan

sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Angka ini diharapkan mampu mencerminkan “lama hidup” dan “hidup sehat”. Lama hidup seseorang, tidak terlepas dari kesehatan seseorang. Akan tetapi usia hidup panjang tanpa didukung oleh kesehatan yang baik tentunya akan menjadi beban. Dengan kata lain, apabila membahas usia harapan hidup maka tidak akan terlepas dari upaya peningkatan taraf kesehatan.

Usia Harapan Hidup saat lahir yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat ini pun terus memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Tabel 2.2 memperlihatkan selama periode 2015 hingga 2021, Kabupaten Magelang telah berhasil meningkatkan Usia Harapan Hidup saat lahir sebesar 0,61 poin. Pada 2015, Usia Harapan Hidup saat lahir di Kabupaten Magelang sebesar 73,27 tahun, kemudian tahun 2021 telah mencapai 73,88 tahun.

Di lihat dari perbandingan antara penduduk usia lanjut laki-laki dan penduduk usai lanjut perempuan (*sex ratio*) dari tahun ke tahun di Kabupaten Magelang semakin kecil, hal ini merupakan gambaran bahwa usia harapan hidup perempuan yang lebih panjang dibandingkan laki-laki. Hal ini berakibat pada jumlah penduduk lanjut usia laki-laki lebih sedikit dibandingkan penduduk lanjut usia perempuan. Fenomena tersebut tergambar dari besaran *sex ratio* penduduk lanjut usia seperti pada Tabel 2.3.

Dari tabel 2.3 memperlihatkan pola *sex ratio* berdasarkan kelompok umur dari tahun ke tahun. Ada kecenderungan semakin tua lanjut usia, semakin kecil *sex ratio* nya. *Sex ratio* penduduk lanjut usia umur 60-64 pada tahun 2021 sebesar 98,96; yang berarti setiap 100 lanjut usia

perempuan kelompok umur 60-64 tahun terdapat hanya sekitar 99 lanjut usia laki-laki kelompok umur 60-64 tahun. Sedangkan untuk kelompok umur 65 tahun ke atas, *sex ratio* sebesar 91,57, artinya setiap 100 lanjut usia perempuan kelompok umur 65 tahun ke atas terdapat hanya sekitar 92 lanjut usia laki-laki kelompok umur 65 tahun ke atas.

Tabel 2.3.
Sex Ratio Penduduk Lanjut Usia
di Kabupaten Magelang, 2015 – 2021

| Tahun | Sex Ratio 60-64 Th. | Sex Ratio 65+ Th. |
|-------------|------------------------|----------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 2015 | 103,53 | 87,68 |
| 2016 | 103,70 | 88,32 |
| 2017 | 102,80 | 89,20 |
| 2018 | 101,32 | 90,11 |
| 2019 | 99,84 | 90,93 |
| 2020 | 98,63 | 91,49 |
| 2021 | 98,96 | 91,57 |

Sumber: BPS Kabupaten Magelang

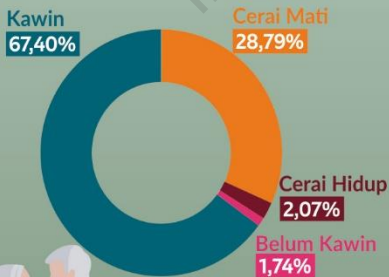
Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa semakin bertambahnya umur, persentase lanjut usia laki-laki semakin berkurang, oleh karena itu kebijakan yang diambil terkait dengan lanjut usia di wilayah Kabupaten Magelang, seharusnya mempertimbangkan pula faktor jenis kelamin dalam penanganannya dimana secara persentase banyak lanjut usia yang berjenis kelamin perempuan.

BAB III

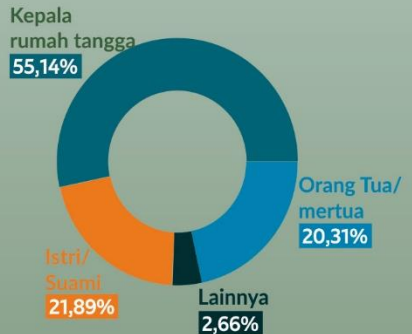
HUBUNGAN KELUARGA PENDUDUK LANJUT USIA

Lebih dari separuh penduduk lanjut usia di Kabupaten Magelang hidup bersama pasangannya

Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Magelang 2021



Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Magelang 2021



Sumber : Susenas 2021





HUBUNGAN KELUARGA PENDUDUK LANJUT USIA

3.1 Status Perkawinan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kebutuhan fisik (sandang, pangan, papan), kebutuhan sosial (pergaulan, pengakuan, pekerjaan) dan kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan agamis, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Melalui interaksi sosial dengan orang-orang yang berada disekitarnya, terutama oleh anggota keluarganya, membuat para lanjut usia merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai (Kuntjoro, 2002).

Tabel 3.1 menyajikan jumlah penduduk lanjut usia di Kabupaten Magelang menurut status perkawinan. Pada tahun 2021 sebanyak 67,40 persen lanjut usia masih memiliki pasangan atau berstatus kawin, sedangkan sisanya tidak memiliki pasangan baik karena belum kawin, cerai hidup, maupun cerai mati. Apabila dibandingkan tahun 2020, lanjut usia yang berstatus kawin pada tahun 2021 terjadi peningkatan persentase sebesar 2,41 poin. Sementara itu lanjut usia berstatus cerai mati pada tahun 2021 sebanyak 28,79 persen lebih rendah dibanding tahun 2020 yang sebesar 32,16 persen.

Tabel 3.1
Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Status Perkawinan
Di Kabupaten Magelang, 2020-2021

| Status Perkawinan | 2020 | 2021 |
|-------------------|-------|-------|
| (1) | (2) | (3) |
| Belum kawin | 0,60 | 1,74 |
| Kawin | 64,99 | 67,40 |
| Cerai hidup | 2,25 | 2,07 |
| Cerai mati | 32,16 | 28,79 |

Sumber : Susenas 2020 dan 2021

3.2 Hubungan Dengan Kepala Rumah Tangga

Informasi mengenai hubungan dengan kepala rumah tangga lanjut usia dapat dilihat pada tabel 3.2. Pada tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar lanjut usia adalah sebagai kepala rumah tangga, dengan perkataan lain, lanjut usia tersebut masih menjadi penentu kebijakan dalam setiap keputusan rumah tangga, hal ini terjadi pada tahun 2020 maupun 2021. Pada tahun 2021 lanjut usia yang menjadi tulang punggung keluarga sebesar 55,14 persen, naik sebesar 1,75 poin dibanding tahun 2020.

Tabel 3.2
Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut
Hubungan Dengan Kepala Rumah Tangga
Di Kabupaten Magelang, 2020-2021

| Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga | 2020 | 2021 |
|----------------------------------------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) |
| Kepala Rumah Tangga | 53,39 | 55,14 |
| Istri/Suami | 21,03 | 21,89 |
| Anak/Menantu | 0,00 | 0,20 |
| Ortu/Mertua | 21,82 | 20,31 |
| Lainnya | 3,76 | 2,46 |
| Jumlah | 100,00 | 100,00 |

Sumber: Susenas 2020 dan 2021

Pada Tahun 2021 jumlah lanjut usia yang sebagai orang tua/mertua sebesar 20,31 persen turun sebesar 1,51 poin dibanding tahun 2020, hal ini menunjukkan masih cukup banyak lanjut usia yang tinggal bersama di rumah tangga anak atau menantunya. Ada fenomena bahwa lanjut usia dengan kondisi ini merupakan lanjut usia yang dalam kehidupan sehari-harinya membutuhkan bantuan orang lain atau lanjut usia yang dimas tuanya tidak ingin hidup kesepian.

Perlu diingat bahwa penurunan aktivitas, peran, kemampuan, kreativitas dan produktivitas yang dialami oleh para lanjut usia memerlukan suatu penanganan yang berbeda dibandingkan dengan

penduduk usia muda. Berbagai fasilitas kesehatan dan fasilitas umum yang “ramah” bagi penduduk lanjut usia juga perlu dibangun. Sehingga di hari tua mereka masih bisa aktif sesuai dengan kondisi fisik mereka tanpa perlu membebani keluarganya.

<https://magelangkab.bps.go.id>

BAB IV

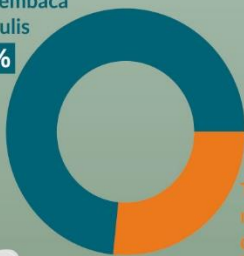
PENDIDIKAN PENDUDUK LANJUT USIA

Lebih dari separuh penduduk lanjut usia di Kabupaten Magelang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD

Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin di Kabupaten Magelang 2021

Dapat membaca dan menulis

70,42%

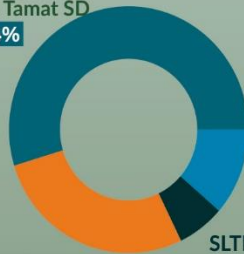


Tidak dapat membaca dan menulis
29,58%

Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Magelang 2021

Tidak Pernah Sekolah/
Tidak Tamat SD

51,24%



SLTA/Sederajat
13,85%

SLTP/Sederajat
4,91%

SD/Sederajat
30,00%

Sumber : Susenas 2021





PENDIDIKAN

PENDUDUK LANJUT USIA

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia terampil dan produktif yang pada gilirannya secara tidak langsung dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan harus ditanamkan sejak dini pada generasi muda sehingga dapat menjadi bekal mereka dimasa datang.

4.1 Pendidikan Yang Ditamatkan

Gambaran tingkat pendidikan lanjut usia merupakan cermin tingkat pendidikan pada masa lalu. Dengan tingkat pendidikan yang memadai diharapkan dapat memberikan benteng atau daya tahan lanjut usia terhadap kesendirian mereka di hari tua.

Tabel 4.1 mencatat bahwa pada tahun 2021 masih didominasi oleh kelompok lanjut usia yang memiliki latar pendidikan rendah yakni 51,24 persen tidak pernah sekolah/tidak tamat SD dan sebanyak 30,00 persen lanjut usia tamat SD/ sederajat. Sementara itu, hanya ada sekitar 13,85 persen lanjut usia yang memiliki pendidikan SLTA/ sederajat ke atas. Kondisi ini dapat dimaklumi mengingat masa kanak-kanak para lanjut usia tersebut sebagian besar berada pada periode sebelum kemerdekaan (jaman colonial), dan awal masa kemerdekaan, dimana kesempatan untuk memperoleh pendidikan sangat terbatas. Namun demikian jika dibandingkan dengan kondisi setahun sebelumnya (kondisi tahun 2020)

terdapat peningkatan persentase lanjut usia yang tamat SLTA ke atas. Mengingat pentingnya sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pendidikan dan pengetahuan serta ketrampilan generasi muda perlu ditingkatkan untuk menjadi bekal dihari tua.

Tabel 4.1
Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Magelang, 2020-2021

| Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan | 2020 | 2021 |
|--------------------------------------|-------|-------|
| (1) | (2) | (3) |
| Tidak Pernah Sekolah/Tidak Tamat SD | 54,70 | 51,24 |
| SD/Sederajat | 27,38 | 30,00 |
| SLTP/Sederajat | 6,43 | 4,91 |
| SLTA/Sederajat keatas | 11,49 | 13,85 |
| Jumlah | 100 | 100 |

Sumber: Susenas 2020 dan 2021

4.2 Kemampuan Membaca dan Menulis

Informasi tentang kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu indikator untuk melihat seberapa besar kemampuan penduduk dalam mengakses informasi dari berbagai media terutama terhadap perkembangan di dunia luar. Keterbelakangan akibat minimnya informasi, justru akan dapat menghambat kemajuan pembangunan. Dengan

kemampuan membaca dan menulis yang baik, diharapkan penduduk (termasuk lanjut usia) dapat menyerap program-program pembangunan yang akan dan telah dilaksanakan.

Tabel 4.2
Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Kemampuan
Membaca dan Menulis Huruf Latin di Kabupaten Magelang, 2020-2021

| Kemampuan Membaca dan Menulis | 2020 | 2021 |
|-------------------------------------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) |
| Huruf Latin | 73,49 | 70,42 |
| Tidak Dapat | 26,51 | 29,58 |
| Jumlah | 100,00 | 100,00 |

Sumber: Susenas 2020 dan 2021

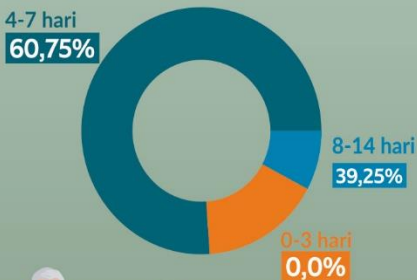
Tabel 4.2 memperlihatkan kemampuan penduduk lanjut usia dalam membaca dan menulis. Persentase penduduk lanjut usia di Kabupaten Magelang pada tahun 2021 yang dapat membaca dan menulis huruf latin sebesar 70,42 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa informasi pembangunan maupun informasi lainnya melalui media cetak dapat diakses oleh sebagian besar penduduk lanjut usia. Kondisi ini menurun bila dibandingkan tahun 2020, tercatat bahwa lanjut usia setahun yang lalu yang dapat membaca maupun menulis huruf latin sebesar 73,49 persen.

BAB V

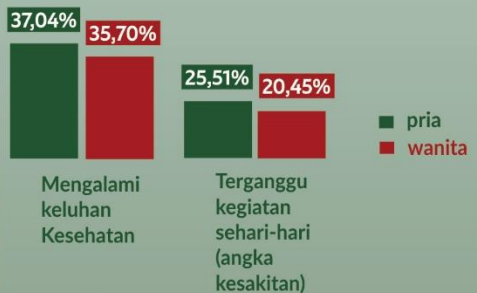
KESEHATAN PENDUDUK LANJUT USIA

Persentasi penduduk lanjut usia wanita yang mengalami keluhan kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk lanjut usia pria

Persentase Penduduk Lanjut Usia yang Menderita Sakit Menurut Lamanya Rawat Inap di Kabupaten Magelang 2021



Persentase Penduduk Lanjut Usia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang 2021



Sumber : Susenas 2021



BAB V

KESEHATAN PENDUDUK LANJUT USIA

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup seseorang. Dengan kondisi tubuh yang sehat, seseorang bisa melakukan segala aktivitasnya. Seiring bertambahnya usia, semakin banyak mengalami keluhan terhadap berbagai penyakit yang diakibatkan makin berkurang daya tahan fisik mereka.

5.1 Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya. Keluhan kesehatan tidak selalu mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari.

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa lanjut usia di Kabupaten Magelang cukup besar yang mengalami keluhan kesehatan, sebanyak 36,35 persen pada tahun 2021 menurun dari tahun 2020 yang sebesar 44,50 persen. Keluhan kesehatan tidak selalu mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari, namun terjadinya keluhan kesehatan dapat menggambarkan tingkat kesehatan secara kasar. Lanjut usia yang merasa tidak terganggu kesehatannya sehari-hari persentasenya mengalami penurunan yaitu dari 17,73 persen di tahun 2020 menjadi 13,45 persen di tahun 2021.

Persentase lanjut usia laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan pada tahun 2020 lebih rendah di banding lanjut usia perempuan sedangkan tahun 2021 persentase lanjut usia laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan lebih tinggi hingga dibanding lanjut usia perempuan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.1.

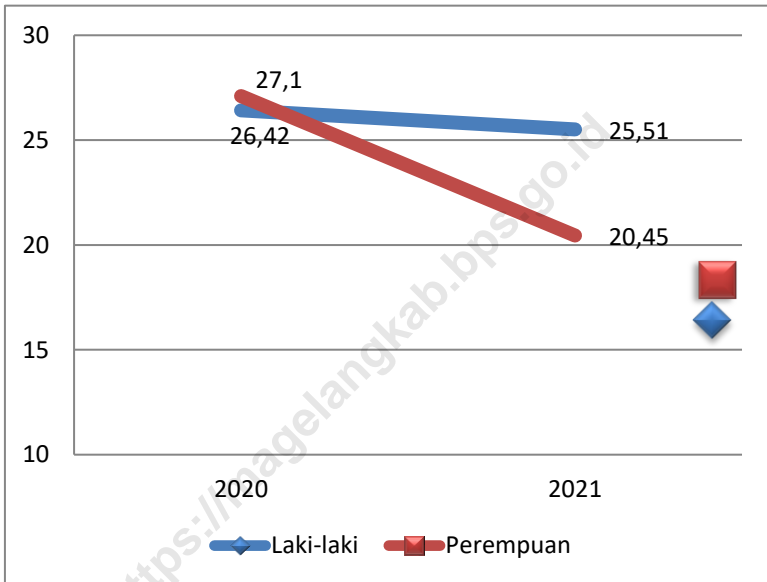
Tabel 5.1.
Persentase Penduduk Lanjut Usia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Magelang, 2020-2021

| Uraian | 2020 | | | 2021 | | |
|---------------------------------------------------------------|-----------|-----------|-------|-----------|-----------|-------|
| | Laki laki | Perempuan | L + P | Laki laki | Perempuan | L + P |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (2) | (3) | (4) |
| Mengalami Keluhan Kesehatan | 43,63 | 45,32 | 44,50 | 37,04 | 35,70 | 36,35 |
| Terganggunya Kegiatan Sehari hari (Angka Kesakitan) | 26,42 | 27,10 | 26,77 | 25,51 | 20,45 | 22,90 |

Sumber: Susenas 2020 dan 2021

Angka kesakitan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan. Sakit adalah keluhan kesehatan yang mengganggu kegiatan sehari-hari sehingga tidak dapat melakukan kegiatan secara normal sebagaimana biasanya. Persentase lanjut usia yang sakit disebut juga *morbidity rate*/angka kesakitan lanjut usia.

Gambar 5.1
Angka Kesakitan Penduduk Lanjut Usia Menurut Jenis Kelamin
Di Kabupaten Magelang, 2020-2021



Sumber: Susenas 2020 dan 2021

Angka kesakitan lanjut usia pada tahun 2021 (lanjut usia perempuan maupun laki-laki) mengalami penurunan dibandingkan kondisi pada tahun 2020. Hal ini menyiratkan bahwa kondisi kesehatan lanjut usia tahun 2021 meningkat dibanding tahun 2020.

Lanjut usia yang menderita sakit, umumnya mereka tidak terlalu lama terganggu kegiatan sehari-harinya. Hal ini bisa dilihat pada tabel 5.2, pada tahun 2021 tidak ada lanjut usia yang sakit selama 3 hari atau kurang,

dan sebanyak 60,75 persen sakit selama 4-7 hari, selebihnya menderita sakit lebih dari seminggu sampai sebulan. Bila dibanding setahun sebelumnya, tidak ada lanjut usia yang sakit antara 0-3 hari sedangkan pada tahun 2019, tercatat sebesar 16,23 persen artinya menurun sebesar 16,23 persen, sedangkan persentase lanjut usia yang sakit lebih dari 3 hari juga mengalami penurunan. Lanjut usia yang sakit 4-7 hari mengalami penurunan dari 75,97 persen pada tahun 2020 menjadi 60,75 persen pada tahun 2021. Sebaliknya untuk lamanya hari yang lebih dari 7 hari mengalami peningkatan dari 7,80 persen pada tahun 2020 menjadi 39,25 persen pada tahun 2021, meningkat sebesar 31,45 persen.

Tabel 5.2
Persentase Penduduk Lanjut usia yang Menderita Sakit Menurut Lamanya Rawat Inap di Kabupaten Magelang, 2020-2021

| Jumlah Hari | 2020 | 2021 |
|-----------------------------------------|-------|-------|
| (1) | (2) | (3) |
| 0-3 | 16,23 | 0,00 |
| 4-7 | 75,97 | 60,75 |
| 8-14 | 7,80 | 39,25 |
| 15-21 | 0 | 0,00 |
| 22-31 | 0 | 0,00 |
| 32+ | 0 | 0,00 |
| Rata-rata Lama Rawat Inap (Hari) | | |
| Laki-laki | 5,46 | 6 |
| Perempuan | 5,32 | 10 |

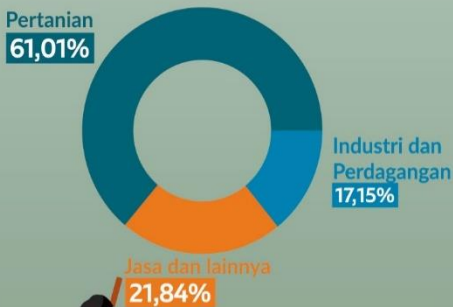
Sumber: Susenas 2020 dan 2021

BAB VI

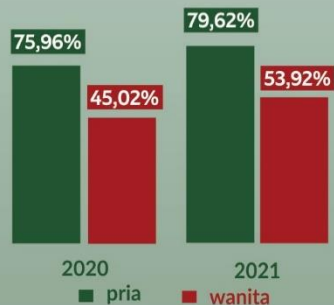
KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK LANJUT USIA

Sektor Pertanian merupakan lapangan usaha terbesar yang ditekuni oleh penduduk lanjut usia

Persentase Penduduk Lanjut Usia yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Magelang 2021



Persentase Penduduk Lanjut Usia yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020-2021



Sumber : Susenas 2020-2021





BAB VI

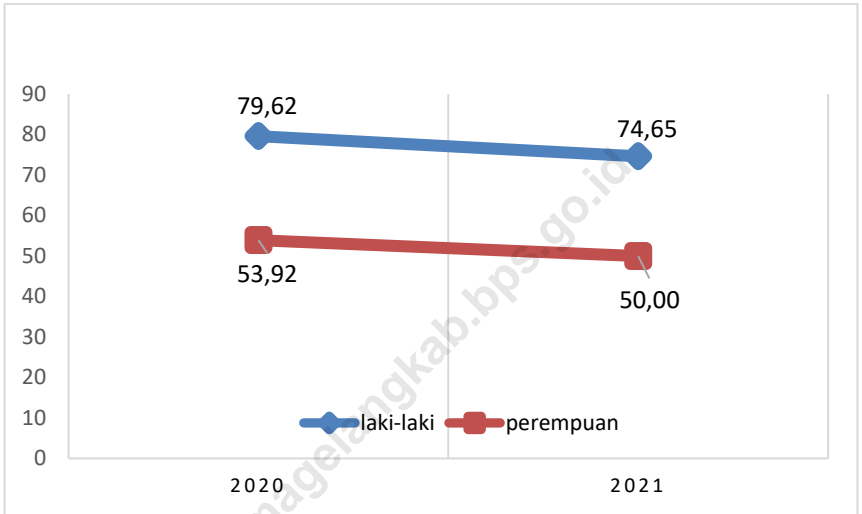
KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK LANJUT USIA

Setiap tahun sebagian pegawai negeri yang terutama berstatus buruh/karyawan memasuki masa purna tugas memiliki profesionalisme masing-masing sesuai dengan bidang tugas sebelumnya. Sebagian mereka juga siap memasuki pasar kerja dengan bekal pengalamannya untuk mengisi masa purna tugasnya dengan bekerja. Dengan berbekal kemampuan yang ada, sebagian lanjut usia yang ada dapat langsung menyesuaikan dengan dunia baru mereka atau langsung bekerja, tetapi ada pula yang harus menyesuaikan diri dan masih mencari pekerjaan, atau hanya menerima apa adanya dengan menikmati hari-hari senja mereka.

6.1 Angkatan Kerja Lanjut Usia (TPAK)

Kelompok lanjut usia kadang dianggap tidak lebih dari sekedar beban kelompok usia produktif. Padahal sebenarnya para lanjut usia pun masih berpotensi dalam proses produksi. Bahkan untuk beberapa profesi, meningkatnya usia seseorang akan memantapkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan profesionalisme. Tidak dimungkiri banyak para lanjut usia sering dijadikan pengayom atau penasehat dalam berbagai bidang sesuai dengan keahliannya.

Gambar 6.1
Persentase Penduduk Lanjut Usia yang Bekerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin, 2020-2021



Sumber: Sakernas 2020 dan 2021

Perkembangan lanjut usia yang bekerja mengalami penurunan setahun terakhir ini, hal ini terlihat pada Gambar 6.1, menurunnya lanjut usia bekerja secara umum mencerminkan penurunannya partisipasi lanjut usia dalam kegiatan ekonomi, pengurangan usia produktif, serta berkurangnya potensi pemberdayaan lanjut usia dalam bonus demografi. Keberadaan lanjut usia dalam pasar kerja pada dasarnya tidak hanya mencerminkan kemampuan lanjut usia untuk tetap bekerja, tetapi dapat juga dimaknai rendahnya tingkat kesejahteraan lanjut usia, sehingga mereka terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peningkatan jumlah lanjut usia yang pesat, tidak diimbangi oleh peningkatan terhadap

upaya-upaya jaminan sosial, sehingga banyak lanjut usia dengan segala keterbatasan kondisi fisiknya masih tetap bekerja.

Affandi (2009) mengemukakan tidak sedikit lanjut usia yang masih menghidupi keluarga anaknya yang tinggal bersamanya, karena hidup dalam keluarga yang tidak mampu. Dengan kata lain tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga yang sangat besar dari sisi psikologis maupun ekonomis, masih diemban oleh penduduk lanjut usia yang seharusnya menikmati hari tua tanpa beban berat keluarga.

Pada Gambar 6.1 disajikan TPAK penduduk lanjut usia menurut jenis kelamin di Kabupaten Magelang. Dari gambar memperlihatkan bahwa sekitar separuh lanjut usia masih tetap aktif bekerja di usia senja mereka. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi lanjut usia untuk bekerja, terutama faktor sosial demografi dan sosial ekonomi.

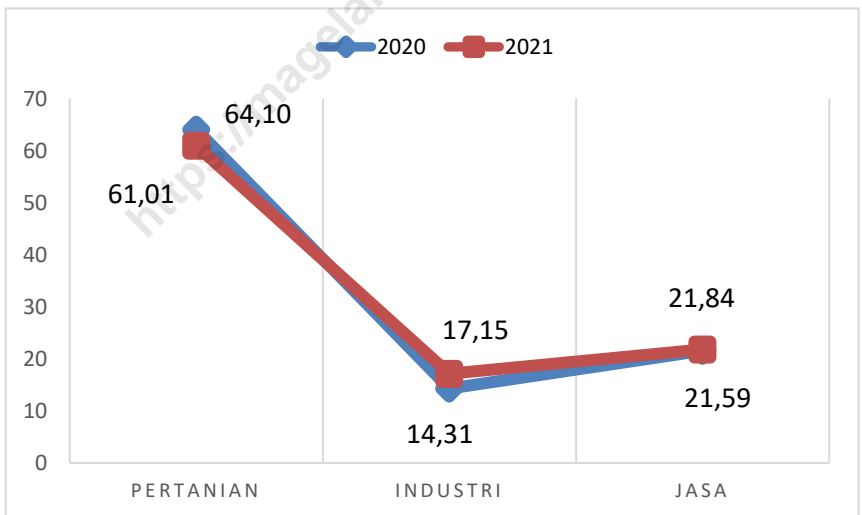
Pada tahun 2021 TPAK lanjut usia perempuan sebesar 50,00 persen lebih rendah bila dibandingkan TPAK lanjut usia laki-laki yaitu sebesar 74,65 persen. Pola ini juga sama untuk tahun 2020 dimana TPAK laki-laki lebih besar dari TPAK perempuan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya norma sosial yang ada di lingkungan sekitar menyebabkan lebih banyak perempuan memilih untuk mengurus pekerjaan rumah tangga sementara laki-laki memainkan peran sebagai pencari nafkah.

6.2 Lapangan Pekerjaan

Dilihat dari lapangan pekerjaan, pada Gambar 6.2 menunjukkan bahwa lanjut usia yang bekerja pada tahun 2021, sebagian besar di sektor pertanian yaitu sebesar 61,01 persen , diikuti sektor jasa dan lainnya

sebesar 21,84 persen dan kemudian di sektor industri dan perdagangan sebesar 17,15 persen , dan pola yang sama pada tahun 2020. Menjadi hal yang wajar bila pekerja lanjut usia paling banyak terserap dalam sektor pertanian, dimana lapangan usaha sektor pertanian memang lebih terbuka untuk semua kalangan selama masih memiliki tenaga yang cukup karena tidak mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu serta keahlian yang spesifik.

Gambar 6.2
Persentase Penduduk Lanjut usia yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Magelang, 2020-2021



Sumber: Sakernas 2020 dan 2021

Kebutuhan ekonomi yang relatif besar pada lanjut usia kemungkinan disebabkan tidak/belum adanya jaminan sosial ekonomi yang memadai bagi lanjut usia. Di Kabupaten Magelang, jaminan hari tua seperti uang pensiun masih sangat terbatas untuk mereka yang bekerja di sektor formal saja, tidak untuk sektor informal. Oleh karena itu, perlu dipikirkan berbagai upaya untuk menjangkau lanjut usia yang tidak punya pensiun atau jaminan hari tua, mengingat jumlah mereka lebih banyak dibanding lanjut usia dari sektor formal.

BAB VII

PENUTUP



PENUTUP

Persentase penduduk lanjut usia terhadap total penduduk di Kabupaten Magelang masih di atas 10 % dari total Jumlah penduduk. Walaupun selama satu tahun dari tahun 2020 sampai 2021 terlihat adanya penurunan penduduk lanjut usia sebesar 1,25 persen yaitu 15,05 persen pada tahun 2020 menjadi 13,80 persen pada tahun 2021. Semakin bertambahnya penduduk lanjut usia sebenarnya mengindikasikan bahwa harapan hidup dan kemakmuran semakin meningkat, akan tetapi mencapai usia lanjut saja tidaklah cukup, harus dipikirkan juga bagaimana mengisi tahun-tahun tambahan selanjutnya.

Melihat beberapa karakteristik sosial ekonomi lanjut usia dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 lanjut usia di Kabupaten Magelang.

- Masih banyak lanjut usia yang berperan sebagai pencari nafkah yaitu sebesar 61,88 persen lanjut usia yang masih bekerja.
- Persentase lanjut usia yang masih berkedudukan sebagai kepala rumah tangga sebanyak 55,14 persen, mengindikasikan bahwa peranan lanjut usia dalam rumah tangga sebenarnya masih besar.
- Kondisi kesehatan lanjut usia tergolong cukup baik dengan indikasi relative kecilnya angka kesakitan/*morbidity rate* yaitu sebesar 22,90 persen artinya sebanyak 23 orang dari 100 lanjut usia di Kabupaten Magelang mengalami keluhan kesehatan yang mengganggu aktifitas sehari-hari.
- Dilihat dari tingkat pendidikan, masih banyak lanjut usia yang tingkat pendidikannya masih rendah. Di Kabupaten Magelang sebanyak 51,24 persen lanjut usia pendidikannya tidak pernah

sekolah/tidak tamat SD.

Di Kabupaten Magelang persentase lanjut usia bekerja masih tinggi, ini menunjukkan bahwa lanjut usia tidak semata-mata menjadi beban tetapi masih mampu secara produktif membiayai kehidupan rumah tangganya, namun di sisi lain juga mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan lanjut usia masih rendah, sehingga lanjut usia masih harus bekerja untuk membiayai kehidupannya sendiri dan keluarganya.

<https://magelangkab.bps.go.id>

LAMPIRAN RSE



Tabel A.**Sampling Error Persentase Lanjut Usia Menurut Status Perkawinan, 2021**

| No | Uraian | Estimasi | Standard Error | Relative | Selang Kepercayaan | |
|-----|------------|----------|----------------|----------------|--------------------|------------|
| | | | | Standard Error | Batas Bawah | Batas Atas |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Kawin | 67,40 | 2,84 | 4,21 | 61,83 | 72,96 |
| 2. | Cerai Mati | 28,79 | 2,63 | 9,13 | 23,63 | 33,95 |

Tabel B.

Sampling Error Persentase Lanjut Usia Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga, 2021

| No | Data | Estimasi | Standard Error | Relative | Selang Kepercayaan | |
|-----|---------------------|----------|----------------|----------------|--------------------|------------|
| | | | | Standard Error | Batas Bawah | Batas Atas |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. | Kepala Rumah Tangga | 55,14 | 1,88 | 3,42 | 51,44 | 58,83 |
| 2. | Suami Istri | 21,89 | 1,61 | 7,37 | 18,72 | 25,05 |
| 3. | Orang Tua | 20,31 | 2,34 | 11,53 | 15,72 | 24,90 |

Tabel C.

Sampling Error Persentase Lanjut Usia Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan, 2021

| No | Data | Estimasi | Standar Error | Relative Standard Error | Selang Kepercayaan | |
|-----|------------------------------|----------|---------------|-------------------------|--------------------|------------|
| | | | | | Batas Bawah | Batas Atas |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. | Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD | 51,24 | 3,69 | 7,20 | 44,01 | 58,47 |
| 2. | SD Sederajat | 30,00 | 2,89 | 9,62 | 24,35 | 35,66 |
| 3. | SMP Sederajat | 4,91 | 1,15 | 23,34 | 2,66 | 7,16 |
| 4. | SMA Sederajat Keatas | 13,85 | 2,58 | 18,60 | 8,80 | 18,90 |

Tabel D.
Sampling Error Persentase Lanjut Usia Menurut Kemampuan Baca dan Tulis Huruf Latin, 2021

| No | Data | Estimasi | Standar Error | Relative Standard Error | Selang Kepercayaan | |
|-----|--------------------------------------|----------|---------------|-------------------------|--------------------|------------|
| | | | | | Batas Bawah | Batas Atas |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. | Kemampuan Baca dan Tulis Huruf Latin | 70,42 | 3,61 | 5,13 | 63,33 | 77,50 |

Tabel E.
Sampling Error Persentase Lanjut Usia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan, 2021

| No | Data | Estimasi | Standar Error | Relative Standard Error | Selang Kepercayaan | |
|-----|-----------------------------|----------|---------------|-------------------------|--------------------|------------|
| | | | | | Batas Bawah | Batas Atas |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. | Mengalami Keluhan Kesehatan | 36,35 | 3,87 | 10,66 | 28,76 | 43,95 |
| 2. | Angka Kesakitan | 22,90 | 2,95 | 12,89 | 17,11 | 28,70 |

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG**

Jl. Soekarno - Hatta No. 4 Kota Mungkid 56511
Telp./Fax. (0293) 788143, E-Mail : bps3308@bps.go.id
Homepage: <https://magelangkab.bps.go.id/>

ISBN 978-623-6020-13-5 (PDF)

